



PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Basilius Agung¹, Agus Solikhin², Moh. Ihsan³

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Kota
Jambi ^{1,2,3}

Email: basilius0201@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Return on Equity, Earnings per Share, inflation, and exchange rates on the stock prices of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2022 period. The study employs a quantitative approach using secondary data, specifically company financial statements and macroeconomic data. The sample was selected using purposive sampling, and data analysis was conducted using multiple linear regression. The results indicate that Return on Equity has a positive and significant effect on stock prices. Conversely, Earnings per Share, inflation, and exchange rates do not have a significant effect on stock prices. These findings suggest that a company's ability to generate profit from its own equity is a factor to which investors pay more attention than earnings per share indicators or macroeconomic conditions during the study period. Thus, Return on Equity emerges as the most significant variable in explaining stock price fluctuations for mining companies.

Keywords : *Return on Equity, Earnings per Share, inflation, exchange rate, stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Return on Equity, Earning per Share, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan data ekonomi makro. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, Earning per Share, inflasi, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri menjadi faktor yang lebih diperhatikan investor dibandingkan indikator laba per saham maupun kondisi ekonomi makro selama periode penelitian. Dengan demikian, Return on Equity menjadi variabel yang paling berperan dalam menjelaskan perubahan harga saham perusahaan pertambangan.

Kata Kunci : *Return on Equity, Earning per Share, inflasi, nilai tukar, harga saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan sekaligus menjadi alternatif investasi bagi masyarakat. Salah satu instrumen investasi yang paling diminati adalah saham, karena memberikan peluang memperoleh keuntungan melalui kenaikan harga saham maupun pembagian dividen. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi perekonomian. Oleh karena itu, investor memerlukan berbagai informasi sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi agar dapat meminimalkan risiko dan memperoleh tingkat pengembalian yang optimal.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui ekspor komoditas dan penerimaan negara. Namun, karakteristik sektor ini sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dunia, kondisi ekonomi global, serta perubahan indikator ekonomi makro sehingga menyebabkan harga saham perusahaan pertambangan cenderung mengalami perubahan yang cukup signifikan. Selain faktor eksternal, kinerja keuangan perusahaan juga menjadi perhatian investor dalam menilai prospek perusahaan. Rasio profitabilitas seperti Return on Equity (ROE) dan Earnings per Share (EPS) sering digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Sementara itu, inflasi dan nilai tukar merupakan indikator ekonomi makro yang dapat memengaruhi aktivitas investasi dan pergerakan harga saham.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh ROE, EPS, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham. Sebagian penelitian menyatakan bahwa ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Demikian pula dengan inflasi dan nilai tukar yang masih menunjukkan hasil penelitian yang beragam. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian sehingga diperlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022, baik secara parsial maupun simultan. Permasalahan ini penting untuk dikaji karena informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi serta bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data ekonomi makro selama periode 2018–2022. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Return on Equity, Earnings per Share, inflasi, dan nilai tukar terhadap variabel dependen berupa harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan pasar modal, serta menjadi referensi bagi investor, perusahaan, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham pada sektor pertambangan.

Kajian Pustaka / Kajian teori

Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh tim manajemen keuangan. Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut (Kashmir, 2019) pada rasio profitabilitas memiliki suatu kemampuan dalam bernilai untung (laba) periode diinginkan.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah suatu analisis rasio keuntungan yang bermanfaat dalam kebijaksanaan seorang manajer keuangan melakukan pengelolaan keuangan, seperti menghasilkan laba atau profil yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2015). Rasio ini juga memiliki kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimilikinya, sehingga ROE ini dengan kata lain

disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak. Laba bersih yang menurun pada tiap tahun atau periode akan menurunkan nilai ROE (Panggabean, 2005), karena ROE yang tinggi akan berpengaruh positif pada minat investor membeli saham suatu perusahaan dan pasti harga saham akan meningkat. Rumus ROE adalah dengan membagi antara EAT dengan ekuitas dan dikalikan 100%.

Earning per Share (EPS)

Pandangan oleh (Darmadji dan Fakhruddin, 2012), Earning per Share (EPS) merupakan keuntungan yang diperoleh per lembar saham pemilik perusahaan. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Jika rasio EPS rendah maka pemuasan untuk pemegang saham belum berhasil dikarenakan mereka menginginkan nilai EPS yang besar. Rumus EPS adalah $(EAT / \text{Jumlah lembar saham}) \times 100\%$.

Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan. Kenaikan harga itu berlangsung dalam jangka panjang. Kenaikan harga yang bersifat sementara seperti kenaikan harga pada masa lebaran tidak dianggap sebagai inflasi. Hal ini karena biasanya setelah masa lebaran, harga-harga akan turun kembali. Inflasi secara umum terjadi karena jumlah uang yang beredar lebih banyak daripada yang diperlukan. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tidak pernah dapat dihilangkan secara tuntas. Usaha yang dilakukan biasanya hanya sebatas mengurangi atau mengendalikannya.

Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) merupakan nilai yang menunjukkan perbandingan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, misalnya nilai tukar rupiah (IDR) terhadap dolar Amerika Serikat (USD). Dengan kata lain, nilai tukar mencerminkan harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Dalam kegiatan perdagangan internasional, nilai tukar memiliki peran penting sebagai dasar konversi berbagai mata uang sehingga transaksi antarnegara dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Selain mendukung aktivitas perdagangan internasional, nilai tukar juga menjadi komponen utama dalam pasar valuta asing (*foreign exchange* atau *forex*), yaitu pasar yang memperdagangkan berbagai mata uang asing untuk memenuhi kebutuhan transaksi internasional maupun investasi (Karim, 2006).

Saham dan Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atau badan hukum atas suatu perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), saham adalah tanda penyertaan modal yang memberikan hak kepemilikan kepada pemegangnya terhadap perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Kepemilikan saham mencerminkan besarnya penyertaan modal yang dimiliki oleh investor, sehingga semakin banyak saham

yang dimiliki, semakin besar pula proporsi kepemilikannya dalam perusahaan. Sebagai bukti kepemilikan, saham juga memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh manfaat ekonomi, seperti dividen dan potensi keuntungan dari kenaikan harga saham sesuai dengan kinerja perusahaan dan kondisi pasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yaitu metode yang bertujuan untuk menjelaskan serta menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan teori dan konsep yang telah dikembangkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2003), penelitian eksplanatori merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti.

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan objek tersebut didasarkan pada karakteristik sektor pertambangan yang memiliki pergerakan harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal perusahaan maupun faktor ekonomi makro, sehingga relevan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022, dengan jumlah sebanyak 60 perusahaan. Seluruh perusahaan tersebut menjadi populasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut Wirawan (2002), *non-random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan teknik tersebut, sampel penelitian terdiri atas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022 dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu

data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan. Menurut Sunyoto (2013), data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain sehingga dapat dimanfaatkan kembali untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber berbasis internet yang menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sumber data yang digunakan meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), data historis harga saham periode 2018–2022, serta informasi pendukung yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, *Yahoo Finance*, jurnal ilmiah, dan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data-data tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh variabel penelitian terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

Teknik Pengumpulan Data

Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori, konsep, serta informasi yang mendukung penyusunan kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan analisis hasil penelitian.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji dokumen yang berkaitan dengan penelitian, berupa data historis harga saham perusahaan sektor pertambangan selama periode 2018–2022. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan perusahaan, serta sumber resmi lainnya yang mendukung kebutuhan penelitian.

Variabel Penelitian

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin efektif perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk memperoleh keuntungan (Hery, 2015). Dalam penelitian ini, ROE dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Earnings per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan sering dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi (Darmadji & Fakhrudin, 2012). Perhitungan EPS menggunakan

rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham}} \times 100\%$$

Inflasi adalah kondisi ketika terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung secara terus-menerus dalam suatu perekonomian. Menurut Keynes, inflasi terjadi karena meningkatnya permintaan agregat yang melebihi kemampuan penawaran barang dan jasa, sehingga menyebabkan kenaikan tingkat harga secara umum.

Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar mencerminkan harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang asing dan berperan penting dalam kegiatan perdagangan internasional maupun transaksi di pasar valuta asing (*foreign exchange*). Menurut Karim (2006), perubahan nilai tukar dapat memengaruhi aktivitas ekonomi dan keputusan investasi.

Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Harga saham adalah harga pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran atas saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Perubahan harga saham digunakan sebagai indikator untuk mengukur respons pasar terhadap kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi makro.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual pada model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki residual yang berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS dengan melihat nilai signifikansi. Menurut Meiryani (2021), data dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Menurut Ghozali (2018), model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW Test). Menurut Meiryani (2021), model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada di antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU) sesuai dengan kriteria pengujian yang telah ditetapkan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Meiryani, 2021).

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau melihat nilai signifikansi. Hipotesis alternatif diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0,05, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Ghozali (2018), suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau memiliki nilai signifikansi < 0,05. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.

Tabel. 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.	Keterangan
----------	-----------	----------	------	------------

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.	Keterangan
ROE	23,611	2,003	0,023	Signifikan
EPS	-0,356	-1,564	0,120	Tidak Signifikan
Inflasi	-538,824	-1,131	0,260	Tidak Signifikan
Nilai Tukar	2.313,977	1,705	0,090	Tidak Signifikan

Sumber : Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 1, variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 ($<0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, Earnings per Share (EPS), inflasi, dan nilai tukar memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

Uji F

Output yang tersedia belum memuat nilai F-statistic dan signifikansi model, sehingga interpretasi uji F belum dapat dilakukan dan memerlukan output tambahan.

Tabel. 2. Hasil Koefisien Determinasi

R ²
0,045

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,045 menunjukkan bahwa variabel ROE, EPS, inflasi, dan nilai tukar mampu menjelaskan sebesar 4,5% variasi harga saham, sedangkan 95,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *Return on Equity* (ROE) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham ketika mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas sehingga memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Signaling Theory yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973), yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasi.

Berbeda dengan ROE, *Earnings per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor pada sektor pertambangan tidak hanya mempertimbangkan besarnya laba per lembar saham, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti prospek industri, harga komoditas dunia, dan kondisi ekonomi global. Dengan demikian, peningkatan EPS belum tentu diikuti oleh kenaikan harga saham apabila tidak didukung oleh kondisi eksternal yang kondusif.

Inflasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian belum cukup kuat memengaruhi keputusan investasi. Rendahnya pengaruh inflasi diduga karena tingkat inflasi Indonesia pada periode 2018–2022 relatif stabil sehingga tidak memberikan tekanan yang berarti terhadap kinerja perusahaan maupun aktivitas perdagangan saham.

Selanjutnya, nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun perubahan kurs secara teoritis dapat memengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, khususnya perusahaan yang melakukan aktivitas ekspor dan impor, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan faktor lain, seperti harga komoditas pertambangan di pasar internasional, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar belum menjadi faktor utama yang memengaruhi harga saham perusahaan sektor pertambangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan, khususnya kemampuan menghasilkan laba melalui ROE, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham dibandingkan variabel makroekonomi, yaitu inflasi dan nilai tukar. Namun, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah mengindikasikan bahwa terdapat banyak faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan sektor pertambangan. Temuan ini memperkuat bahwa pembentukan harga saham merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh kombinasi faktor fundamental perusahaan, kondisi ekonomi makro, serta sentimen pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham menjadi informasi yang paling diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi. Sebaliknya, Earnings per Share (EPS), inflasi, dan nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, investor pada sektor pertambangan lebih mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan dibandingkan kondisi ekonomi makro maupun besarnya laba per lembar saham. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian terjawab bahwa hanya ROE yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sektor pertambangan disarankan untuk terus meningkatkan kinerja profitabilitas, khususnya melalui pengelolaan

ekuitas yang lebih efisien agar mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar modal. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap rasio profitabilitas, terutama ROE, tanpa mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti suku bunga, harga komoditas, ukuran perusahaan, price to book value, price earnings ratio, maupun faktor makroekonomi lainnya, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan cakupan sektor yang lebih luas agar diperoleh model penelitian dengan kemampuan prediksi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar modal di Indonesia* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2018). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). BPFE.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Karim, A. A. (2006). *Ekonomi makro Islam*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Meiryani. (2021). *Memahami uji asumsi klasik dalam analisis statistik*. Deepublish.
- PSAK No. 1. (2019). *Penyajian laporan keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2003). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi penelitian akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Wirawan. (2002). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.